

**EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN
(LEADERSHIP) DI ORGANISASI KSJ (KOMUNITAS SEDEKAH
JUMAT)**

Makmur Syukri¹, Widyatna Zakirah Meidianti², Annisa Chailana³, Awaluddin
Rambe^{4, 1}

makmursyukri@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Evaluasi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu perencanaan, perbaikan dan pengembangan serta penyempurnaan suatu kegiatan. Evaluasi dianggap sebagai kebutuhan pokok dalam suatu program pelatihan, sehingga evaluasi memiliki peranan penting dalam manajemen program khususnya program pelatihan pada ranah pendidikan ataupun nonformal. Peneliti melakukan dan berhasil mengumpulkan hasil wawancara langsung kepada narasumber. Hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara nyata dan sistematis mengenai fenomena yang ada di sekitar. Oleh karena itu, untuk memperluas hasil penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap salah satu ketua organisasi KSJ (Komunitas Sedekah Jumat) yang mengadakan diklat pelatihan.

Kata Kunci : Evaluasi, Pendidikan Dan Pelatihan, Keaktifan Peserta Diklat

¹ .^{1,2,3,4}UIN Sumatera Utara

Abstrack

Evaluation is one of the tools that can be used to assist planning, improvement and development as well as improvement of an activity. Evaluation is a basic need in a training program, so evaluation has an important role in management programs, especially training programs in the realm of education or non-formal. The researcher conducted and succeeded in collecting the results of direct interviews with the informants. The results of this study using qualitative research methods are research that provides an overview of the real and systematic conditions regarding the phenomena that are around. Therefore, for the results of this study, the author made observations on one of the KSJ organizations (Sedekah Friday Community) which held training.

Keywords: *Evaluation, Education and Training, Activity of Training Participants*

A. PENDAHULUAN

1. Konsep Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek. Kegiatan evaluasi merupakan salah satu tahapan dalam proses manajemen diklat. Purwanto dan Suparman evaluasi merupakan salah satu mata rantai dalam sistem diklat yang bisa dilaksanakan dari awal proses perencanaan, proses pelaksanaan, pada akhir penyelenggaraan diklat sampai dengan setelah peserta diklat itu berada di tempat kerja. Sebagai suatu tahapan dalam pengelolaan program diklat, peran evaluasi amat menentukan karena evaluasi menjadi alat bagi pemimpin organisasi untuk mengetahui apakah diklat itu sudah mencapai tujuan atau belum. Dalam konteks evaluasi program diklat, fokus evaluasi dapat diarahkan untuk menilai dua hal yaitu : evaluasi penyelenggaraan diklat, dan evaluasi dampak atau manfaat diklat. Jenis evaluasi dampak diklat ini dikenal dengan evaluasi pasca diklat.

Fase evaluasi dilakukan untuk perbaikan sistem yang lebih baik lagi dengan cara mengolah data yang sudah didapat dari tahapan yang dilakukan. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan tujuan :

1. Sikap peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan keseluruhan
2. Peningkatan kompetensi dalam diri peserta pelatihan
3. Keuntungan yang dirasakan oleh tempat pelatihan

Keberhasilan suatu program diklat tidak hanya berdasarkan dan berhenti pada aktivitas perencanaan yang telah menetapkan target dan capaian serta tujuan tertentu, dan sudah dilaksanakan program diklat tersebut. Namun, perlu upaya-upaya lanjutan berupa kajian dan evaluasi agar pada masa yang akan datang kualitas penyelenggaraan suatu pendidikan dan pelatihan akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Produk suatu proses pendidikan dan pelatihan adalah berupa output atau alumni peserta pelatihan, sedangkan manfaat produk lebih lanjut adalah berupa outcome, yaitu bagaimana

pengaruh pelatihan terhadap kinerja nyata seorang peserta diklat. Sebagai upaya mengetahui hasil atau manfaat nyata suatu program pendidikan dan pelatihan maka perlu dilakukan evaluasi pasca diklat, yaitu suatu upaya untuk mengetahui hasil atau manfaat nyata suatu program pendidikan dan pelatihan².

2. Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan

Ada banyak definisi dari Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), dan secara sederhana Diklat dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), ketrampilan (*Skills*) dan sikap (*Attitude*) atau disingkat dengan istilah KSA atau sering juga disebut kompetensi. Dari definisi tersebut maka tujuan dari diselenggarakannya program Diklat adalah untuk meningkatkan kompetensi/KSA dari peserta Diklat, yang pada akhirnya dapat dipergunakan oleh peserta pelatihan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari, dengan harapan pelaksanaan tugas dari instansi tempat peserta Diklat tersebut dapat lebih meningkat dan optimal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa tujuan program Diklat untuk meningkatkan kompetensi, untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu yang dipersyaratkan, atau untuk menutup kesenjangan(GAP) kompetensi antara yang dimiliki saat ini dengan kompetensi yang dituntut untuk mampu melaksanakan tugas pekerjaan secara efektif.

Dari pemahaman terhadap pendidikan dan pelatihan serta tujuan dari pendidikan dan pelatihan, maka menjadi penting untuk mengetahui apakah tujuan program pelatihan telah tercapai? Bagaimana dampak atau pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kompetensi pegawai setelah mengikuti program diklat. Kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan diklat telah tercapai atau bagaimana pengaruh program pelatihan terhadap perubahan KSA peserta diklat dikenal dengan istilah evaluasi diklat. Proses evaluasi diklat dapat dilakukan sejak awal perencanaan program diklat, pada saat pelaksanaan

² [https://www.academia.edu/40511062/Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan](https://www.academia.edu/40511062/Evaluasi_Pendidikan_dan_Pelatihan)

diklat berlangsung, setelah selesai seluruh program diklat, atau setelah jangka waktu tertentu sejak peserta kembali ketempat tugas masing-masing. Proses evaluasi program diklat tidak dapat berdiri sendiri sendiri, proses evaluasi diklat merupakan sebuah proses yang berkesinambungan mulai dari perencanaan diklat (penyusunan kurikulum), Persiapan diklat – menetapkan peserta, jadwal fasilitas, widyaiswara serta alat bantu pembelajaran lainnya, pada saat pelaksanaan dan penyelenggaraan diklat, sampai kepada kegiatan evaluasi diklat itu sendiri.

Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa proses evaluasi diklat baru akan berhasil, jika proses diklat secara keseluruhan berjalan dengan baik, mulai dari tahap awal sampai dengan berakhirnya proses kegiatan belajar mengajar, dan terdapat lingkungan yang kondusif untuk mengimplementasikan hasil kegiatan diklat dalam pekerjaan sehari-hari. Kirkpatrick mengatakan bahwa proses evaluasi diklat adalah satu kesatuan proses mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan program diklat yang terdiri dari 10 tahapan proses yaitu:

1. Menentukan kebutuhan
2. Menetapkan tujuan
3. Menentukan isi materi
4. Memilih peserta pelatihan
5. Menentukan jadwal pelatihan
6. Memilih fasilitas/sarana pelatihan yang paling sesuai
7. Memilih pelatih yang paling sesuai
8. Memilih dan menyiapkan alat bantu audio visual
9. Koordinasi program pelatihan
10. Evaluasi program pelatihan

Adapun Evaluasi pelatihan menurut Moekijat adalah suatu proses untuk menentukan kemajuan suatu program pelatihan dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dapat dikatakan, bahwa evaluasi pelatihan merupakan

suatu porses untuk menentukan kemajuan suatu program pelatihan ialah untuk membuat suatu keputusan berdasarkan hasil dari evaluasi yang diperoleh, juga untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah dievaluasi yang kemudian dapat diketahui seberapa jauh peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta itu terjadi dan juga seberapa besar penerapannya dalam memberikan arti atau pengaruh pada dirinya sendiri, kelompok dan organisasinya dengan berbagai alasan dan faktor yang berdasarkan pada hasil setelah dievaluasi, yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai³.

Sedangkan menurut Wand dan Brown, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. evaluasi dalam pendidikan Islam menurut Arifin adalah merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius karena manusia hasil pendidikan bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religious, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan yang berisi mengadakan pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan pendidikan dari berbagai aspek yang berkaitan dengannya yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius karena manusia hasil pendidikan bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religious, melainkan juga berilmu dan

³ Hania Aminah. (2015). *Model Evaluasi Kirikpatrick Dan Aplikasinya Dalam Pelaksanaan Pelatihan (Level Reaksi Dan Pembelajaran) Di Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Perum Jakarta* : Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol 6, No. 1. Diakses pada <http://journal.uni.ac.id/uni/index.php/jrmsi/article/view/540>

berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya⁴.

3. Model Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan

Kirkpatrick memperkenalkan model “*The four levels*” dalam melakukan evaluasi pelatihan yaitu:

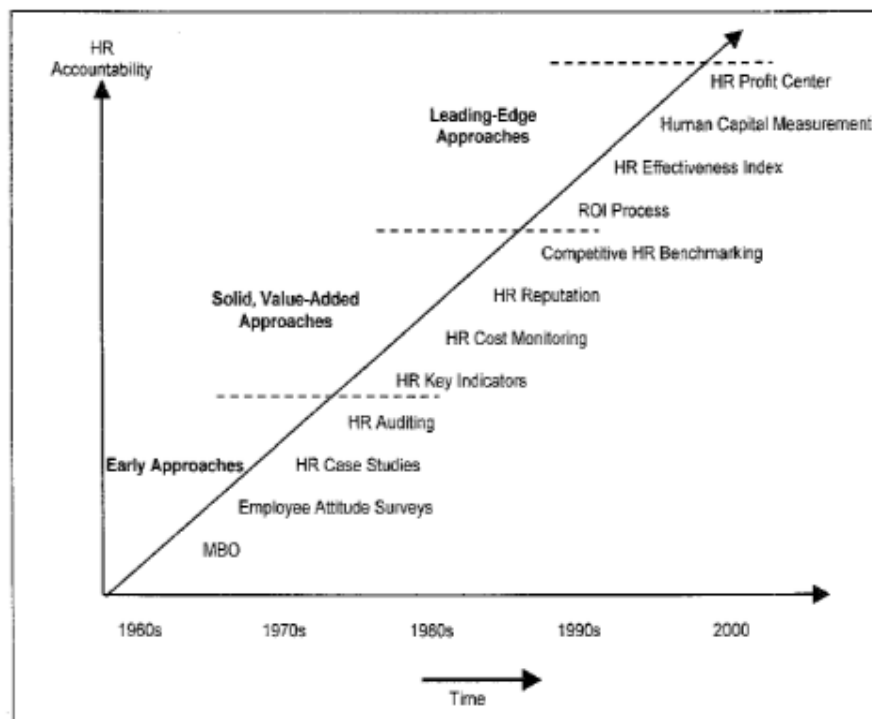
1. Level 1 Reaksi: mengukur bagaimana peserta pelatihan bereaksi terhadap program pelatihan
2. Level 2 Pembelajaran: mengukur bagaimana peserta pelatihan menerima kegiatan pembelajaran, apakah peserta telah berubah pengetahuan, ketrampilan dan perilakunya
3. Level 3 Prilaku: mengukur bagaimana peserta pelatihan telah berubah perilakunya akibat dari program pelatihan yang diikutinya
4. Level 4 Hasil: mengukur apa hasil yang diperoleh, karena peserta pelatihan mengikuti program pelatihan, misalnya meningkatnya produktifitas dan lainnya

Kirkpatrick mengingatkan bahwa melakukan evaluasi level 3 dan level 4 tanpa melakukan evaluasi level 1 dan level 2 adalah sebuah kesalahan yang sangat serius, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang salah. Sebagai contoh: jika pada evaluasi level 3 tidak diperoleh adanya perubahan perilaku dari peserta pelatihan, sehingga disimpulkan program pelatihan secara keseluruhan tidak efektif. Kesimpulan ini bisa saja akurat atau bisa jadi sebaliknya sama sekali tidak akurat. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang berubah perilakunya, dan bukan hanya semata-mata karena faktor mengikuti program pelatihan. Bisa jadi program pelatihannya sangat baik, namun tidak ada keinginan untuk berubah dari diri peserta pelatihan, atau bisa jadi ada keinginan namun tidak tahu bagaimana caranya untuk berubah, atau faktor lain diluar diri peserta pelatihan misalnya tidak ada

⁴ Syahril. *Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Alquran*. Jurnal Hunafa Vol 4, No.4, Desember 2007. hal : 305-320. Diakses pada : <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/224>

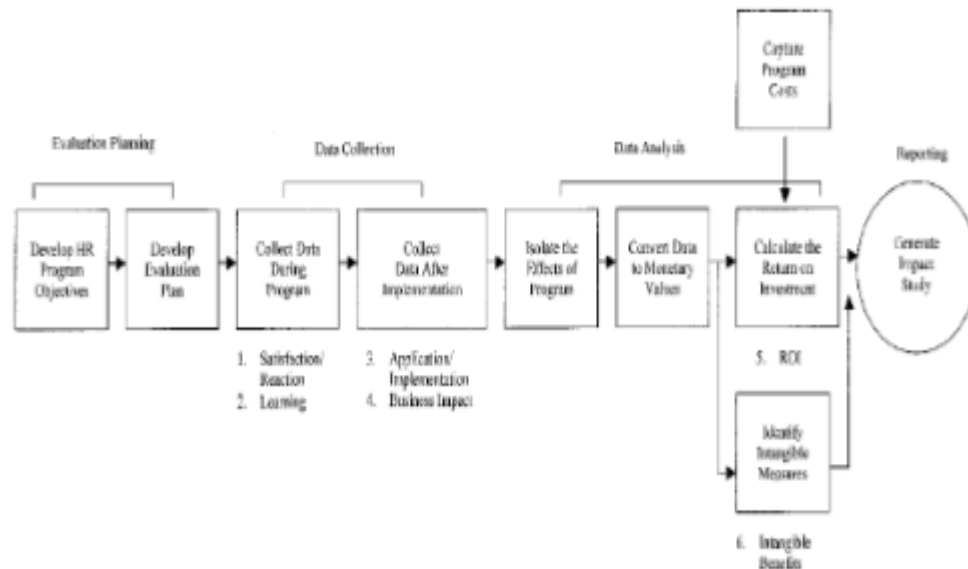
suasana kondusif untuk melakukan perubahan, atau tidak ada keuntungannya dengan melakukan perubahan.

Selain model empat level evaluasi dari Kirkpatrick, Jack J. Phillips² melengkapinya menjadi pengukuran level 5 yaitu melakukan evaluasi diklat dari sisi tingkat pengembalian diklat (return on Investment/ROI) atau biasa juga dikenal dengan istilah Return on Training Investment/ROTI) yaitu mengukur manfaat diklat dibandingkan dengan biayanya. Jack L. Phillips mengingatkan bahwa ada banyak hal yang dapat diukur dan ada banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi aktifitas sumber daya manusia termasuk didalamnya aktifitas diklat. Gambar berikut menjelaskan pendekatan dalam mengukur dan mengevaluasi aktifitas sumber daya manusia.



Gambar 1: pendekatan dalam HR Accountability

Phillips dengan model ROI nya, memperkenalkan tahapan evaluasi program diklat terdiri dari 4(empat) tahapan utama dengan 10 kegiatan seperti pada gambar berikut:



Gambar 2: ROI Process Model

Tahapan perencanaan evaluasi terdiri dari dua kegiatan pokok yaitu mengembangkan tujuan evaluasi, dan mengembangkan rencana evaluasi. Tahapan kedua adalah pengumpulan data, yang terdiri dari dua kegiatan pokok, yang pertama adalah pengumpulan data selama program pelatihan berlangsung umumnya evaluasi level 1 dan level 2 – dan yang kedua adalah pengumpulan data setelah selesai program pelatihan umumnya evaluasi level 3 dan level 4. Tahapan yang ketiga adalah melakukan analisis data yang terdiri dari 5 kegiatan pokok. Mengisolasi pengaruh pelatihan, mengkonversi data kedalam nilai uang, dapatkan biaya program pelatihan, hitung ROI, dan

identifikasi manfaat lain (intangible benefits) Tahapan yang keempat adalah melaporkan hasil evaluasi⁵.

4. Prinsip Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan

Walaupun Kirkpatrick menempatkan evaluasi program diklat pada bagian akhir dari 10 tahapan proses diklat, evaluasi keberhasilan program diklat dimulai dari tahapan yang paling awal sekali. Bahkan proses evaluasi diklat sangat ditentukan oleh keberhasilan dari keseluruhan 9 tahapan yang terdahulu. Prinsip dari evaluasi diklat adalah melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses kegiatan diklat dari awal sampai pada akhirnya. Sebagai contoh:

1. Pada tahapan pertama menentukan kebutuhan. Maka evaluasi diklat untuk melakukan evaluasi tahapan pertama ini adalah mengevaluasi kembali apakah kebutuhan dari peserta pelatihan sudah sesuai dengan program pelatihan yang diberikan, Apakah kebutuhan dari manager atau instansi yang mengirimkan peserta pelatihan sudah dapat dipenuhi dalam program pelatihan ini, Apakah kompetensi yang diajarkan dalam pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.
2. Demikian juga pada tahapan kedua menetapkan tujuan pelatihan, evaluasi diklat termasuk evaluasi purna diklat harus mampu untuk mengevaluasi apakah penetapan tujuan pelatihan telah sesuai, Apakah tujuan pelatihan telah memperhatikan kebutuhan pelatihan, Apakah tujuan pelatihan telah memperhatikan aspek kompetensi yang ingin dicapai, Apakah penetapan tujuan pelatihan telah memperhatikan komposisi dari KSA, Demikian seterusnya sampai pada tahapan evaluasi itu sendiri. Misalnya adalah apakah proses evaluasi selama pelaksanaan diklat telah mengukur kompetensi yang hendak dicapai, Apakah materi pelatihan telah dievaluasi secara memadai, Bagaimana

⁵ https://pusdiklatwas.bpkp.go.id/asset/files/post/a_77/Evaluasi_Diklat.pdf

mengenai evaluasi peserta pelatihan, Mulai dari penetapan peserta sampai pada pencapaian pelaksanaan pelatihan.

5. Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan

Dengan menggunakan model ROI process dari Jack L. Phillips seperti pada gambar ROI di atas, Pelaksanaan evaluasi diklat dapat dilakukan dalam empat tahapan utama:

1. Perencanaan Evaluasi

Pada tahap perencanaan evaluasi diklat ini perlu memperhatikan tujuan dari program diklat yang hendak dievaluasi sebagai dasar untuk merencanakan rencana evaluasi. Pemahaman mengenai program diklat juga akan membantu pada tahap pengumpulan data pada saat evaluasi, baik evaluasi level 1 dan level 2. Gagal dalam memahami program diklat akan berdampak salah dalam merencanakan evaluasi, dan salah dalam mendapatkan data yang akan dievaluasi, yang pada akhirnya simpulan hasil evaluasi akan salah dan tidak tepat.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini evaluator program diklat mengumpulkan data-data yang relevan untuk evaluasi sesuai dengan rancangan dan tujuan dari evaluasi diklat ini. Dalam evaluasi diklat, tidak semata-mata hanya mengumpulkan data yang terkait dengan aktifitas setelah selesai kegiatan program diklat, namun demikian harus juga mengumpulkan data program diklat(tujuan, peserta, metode diklat dll) serta data-data dan hasil evaluasi dari level 1 dan level 2. Gagal mendapatkan data tentang program diklat, demikian juga gagal mendapatkan hasil evaluasi program diklat level 1 dan 2, dapat menimbulkan salah dalam pengambilan kesimpulan hasil evaluasi.

3. Analisis

Setelah direncanakan dengan baik dan data diperoleh secara lengkap dan akurat, proses berikutnya adalah melakukan analisis dan evaluasi data. Perencanaan diklat yang baik akan membantu menetapkan jenis data yang diperoleh, sehingga analisis dan evaluasi data akan semakin mudah. Dalam analisis dan evaluasi data ini perlu dipertimbangkan data-data yang relevan dan tidak relevan dalam proses analisis, termasuk mempertimbangkan dampak dari program diklat. Dalam banyak kasus evaluasi diklat, evaluator gagal untuk mengisolasi dampak diklat, contohnya misalnya pengukuran kinerja paska diklat, yang mana kinerja yang merupakan hasil dari diklat dan yang mana kinerja yang bukan merupakan hasil diklat.

4. Pelaporan

Secara umum pelaporan evaluasi diklat adalah melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses evaluasi, mulai dari perencanaan sampai pada kesimpulan dan tindak lanjut. Format laporan dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok besar yaitu data program pelatihan yang dievaluasi, data serta bukti-bukti yang diperoleh selama pelaksanaan evaluasi dan kesimpulan serta tindak lanjut dari hasil evaluasi diklat ini. Secara sederhana format laporan evaluasi diklat dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Bagian I – Data Umum Program Diklat
 - 1) Nama Program Diklat
 - 2) Tujuan Program Diklat
 - 3) Karakteristik dari program Diklat
 - 4) Peserta Diklat
 - 5) Pihak-pihak yang terkait dengan program diklat
 - 6) Hal lain yang relevan dengan program diklat
- b. Bagian II – Evaluasi Hasil Diklat
 - 1) Tujuan evaluasi dan Hasil yang diharapkan

- 2) Rancangan evaluasi diklat
 - 3) Data dan bukti yang diperoleh selama evaluasi diklat
 - 4) Analisis terhadap data dan bukti
 - 5) Tanggapan dan diskusi hasil evaluasi
- c. Bagian III – Simpulan dan tindak lanjut
- 1) Simpulan dan rekomendasi
 - 2) Tindak Lanjut

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara nyata dan sistematis mengenai fenomena yang ada di sekitar. Oleh karena itu, untuk memperluas hasil penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap salah satu ketua organisasi KSJ (Komunitas Sedekah Jumat) yang mengadakan diklat (pelatihan). Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabuan dengan analisis data yang bersifat induktif. Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di kediaman narasumber, yang dimana beralamat di Jl. Platina V Lingkungan XII Gang Bersama, Titi Papan, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan Kode Pos 20244. Peneliti melaksanakan sesi wawancara pada 01 juni 2022.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

1. Profil Narasumber

- a. Nama : Akhmad Syarifuddin Berutu, S.SosI
- b. Tempa/ Tgl. Lahir : Medan/ 16 Nov. 1983
- c. Pengalaman Organisasi : 2004 s/d 2005, Kabid PA HMI Koms' Fak. Dakwah IAIN SU. 2005 s/d 2006, Gubernur Mahasiswa Fak. Dakwah IAIN SU. 2006 s/d 2007, Wabendum HMI Cab. Medan. 2007 s/d 2008, Sekjend PP Gerakan Mahasiswa Sumatera Utara & Ketua Bidang Kerohanian SAPMA PP Kota Medan. 2019 hingga saat ini, Ketua Komunitas Sedekah Jumat Kab. Sergai.

2. Profil Organisasi

Sejarah KSJ Sergai : KSJ Kab. Sergai berdiri sejak 2019 hingga saat ini sudah berusia 3 tahun. Berawal gerakan sedekah dari 5 paket sembako hingga puluhan paket. KSJ Kab. Sergai bergerak cepat ditengah masyarakat disupport ada beberapa komponen :

- a. Relawan KSJ Cilik
- b. Relawan KSJ Pelajar
- c. Relawan Kartini
- d. Relawan Kabupaten
- e. Relawan Kecamatan
- f. Relawan Desa

Gerakan Sedekah yang dilakukan adalah Sedekah 10.000/bulan, sedekah ekonomis tapi Istiqomah.

Temuan Khusus

Dampak atau pengaruh evaluasi program diklat untuk peserta diklat

Di komunitas sedekah jumat (KSJ) kabupaten serdang bedagai itu selalu dibuat kegiatan (pelatihan) yang dimana kegiatan yang kami buat ialah tentang pelatihan kepemimpinan, pelatihan ini dibuka untuk umum terutama bagi para pelajar yang nantinya mereka bakal jadi seorang pemimpin di dalam organisasi yang mereka ikuti nantinya, nah selalu dibuat kegiatan ini untuk membangkitkan motivasi para relawan pelajar jadi kegiatan (pelatihan) sangat konstruktif sehingga terbuka pola pikir dari para pelajar itu sendiri lebih berinovasi, nah dampaknya itu sangat positif sehingga mereka bisa memahami atau mengambil sebuah kesimpulan dari segala persoalan yang ada dinamika kehidupan jadi sehingga dengan adanya diklat (pelatihan) tersebut mereka dapat memecahkan masalah atau biasa disebut dengan problem solving. Dan dengan adanya diklat (pelatihan) ini nanti para pelajar bisa menggunakan atau mempraktikkan langsung yang mereka serap selama ikut kegiatan pelatihan ini.

langkah-langkah dalam mengevaluasi suatu kegiatan diklat

Langkah yang diambil dari koordinator relawan pelajar itu sendiri untuk di evaluasi dalam satu bulan sekali jadi di evaluasi dalam satu bulan sekali sehingga koordinator tadi dapat menyampaikan apa yang menjadi keluh kesah anggotanya. Lalu menyahuti dari aspirasi-aspirasi anggotanya sehingga kegiatan yang dibuat itu yang sifatnya demokrasi dan tidak sifatnya individualis.

Seberapa penting proses evaluasi program dalam pelatihan? Serta bagaimana peranan pemimpin dalam sebuah program evaluasi pelatihan

Program itu sangat penting karna memang sebelum melakukan sebuah program harus ada perencanaan, jadi perencanaan program tersebut apakah dalam jangka waktu pendek, menengah, ataupun panjang, jadi tidak hanya perencanaan harus ada esen, jadi program itu tidak hanya sekedar program belaka tetapi harus ada relasasinya. Setelah itu baru ada evaluasi jadi apa yang dilaksanakan dalam kegiatan program tersebut mana yang tidak berjalan itulah menjadi bahan evaluasi untuk membangun sebuah program yang lebih baik lagi nantinya di pelatihan - pelatihan diklat selanjutnya. Evaluasi program pada pelatihan sendiri merupakan hal yang penting setelah program pelatihan tersebut terlaksana, karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui umpan balik yang dapat digunakan sebagai informai untuk pengambilan keputusan pada program berikutnya. Misalnya dengan adanya evaluasi ini dapat diketahui apakah tingkat kepuasan peserta diklat terhadap pelatihan yang dia ikuti (suka/tidak suka) lalu mengetahui keberhasilan tujuan pelatihan, Kualitas rencana program dan kualitas pelaksanaan program pelatihan, Perbaikan program dan cara pengembangan pelatihan pada waktu yang akan datang. Peranan pemimpin dalam evaluasi pelatihan adalah pemimpin pelatihan harus memulai pekerjaan dengan mengukur reaksi dan perasaan peserta yang berpartisipasi dalam pelatihan.

Kendala yang terjadi pada saat melakukan evaluasi suatu kegiatan Diklat

Kalau kendalanya tidak ada, tinggal memang kemauan dan dari peserta itu itu yang harus kita bangkitkan semangat untuk berpikirnya terkadang dengan adanya gedjet saat ini canggih setiap dibuka atau di berikan Pertayaan mereka selalu tidak

bisa menjawab dengan baik atau sulit menjawab harus melihat Google sementara harapan kita bagaimana bisa menjawab pertanyaan itu dengan sebaik-baiknya dengan akal pikir nya, jadi kalo tidak berpangku atau beracuan kepada google saja itu untuk membuka pola pikirnya, karena seorang pemimpin nantinya bisa ambil keputusan dengan bijak, bahkan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan pola pikirnya sendiri dan juga atas dasar kesepakatan bersama, jadi pelatih ini menekankan untuk menjawab pertanyaan itu harus dari akal pikiran kita dan itu menjadi suatu tantangan mereka untuk menjadi orang yang lebih pede, publik speakingnya terlatih.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi diklat adalah sebuah evaluasi yang komprehensif untuk menilai keberhasilan program diklat, khususnya berkaitan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan diklat. Evaluasi diklat, tidak hanya melakukan evaluasi terhadap data dan informasi setelah seseorang selesai mengikuti program pelatihan, evaluasi diklat juga mengumpulkan dan melakukan analisis terhadap data dan informasi sebelum peserta diklat mengikuti program diklat, selama mengikuti diklat dan setelah selesai mengikuti diklat bahkan selama periode –periode selanjutnya setelah selesai diklat.

Di komunitas KSJ kabupaten serdang bedagai itu selalu dibuat kegiatan (pelatihan) yang dimana kegiatan yang mereka buat ialah tentang pelatihan kepemimpinan, pelatihan ini dibuka untuk umum terutama bagi para pelajar yang nantinya mereka bakal jadi seorang pemimpin di dalam organisasi yang mereka ikutin nantinya, nah selalu dibuat kegiatan ini untuk membangkitkan motivasi para relawan pelajar jadi kegiatan (pelatihan) sangat konstruktif sehingga terbuka pola pikir dari para pelajar itu sendiri lebih berinovasi sendiri. Program yang mereka buat itu sangat penting, oleh karna itu sebelum melakukan sebuah program harus ada perencanaan, jadi perencanaan program tersebut apakah dalam jangka waktu pendek, menengah, ataupun panjang, jadi tidak hanya perencanaan harus ada eksten, jadi program itu tidak hanya sekedar program belaka tetapi harus ada relasasinya. Setelah itu baru ada evaluasi jadi apa yang dilaksanakan dalam kegiatan program tersebut mana yang tidak berjalan itulah menjadi bahan evaluasi untuk membangun sebuah program yang lebih baik lagi nantinya di pelatihan - pelatihan diklat selanjutnya.

Evaluasi untuk membangun sebuah program yang lebih baik lagi nantinya di pelatihan - pelatihan diklat selanjutnya. Evaluasi program pada pelatihan sendiri merupakan hal yang penting setelah program pelatihan tersebut terlaksana, karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui umpan balik yang dapat digunakan

sebagai informai untuk pengambilan keputusan pada program berikutnya. Misalnya dengan adanya evaluasi ini dapat diketahui apakah tingkat kepuasan peserta diklat terhadap pelatihan yang dia ikuti (suka/tidak suka) lalu mengetahui keberhasilan tujuan pelatihan, Kualitas rencana program dan kualitas pelaksanaan program pelatihan, Perbaikan program dan cara pengembangan pelatihan pada waktu yang akan datang. Peranan pemimpin dalam evaluasi pelatihan adalah pemimpin pelatihan harus memulai pekerjaan dengan mengukur reaksi dan perasaan peserta yang berpartisipasi dalam pelatihan.

Ucapan Terimakasih

Penulis sangat berterimakasih kepada Narasumber atas penyediaan tempat untuk melaksanakan penelitian dan wawancara langsung dikediaman bapak. Sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Dan penulis juga berterimakasih kepada dosen pembimbing, atas dukungannya penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hiryanto, Lutfi Wibawa, Al Setya Rohadi. *Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal ilmu pendidikan : Vol.8, No.2 (2015). Diakses pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/8275>

https://www.academia.edu/40511062/Evaluasi_Pendidikan_dan_Pelatihan

https://pusdiklatwas.bpkp.go.id/asset/files/post/a_77/Evaluasi_Diklat.pdf

Hania Aminah. (2015). *Model Evaluasi Kirikpatrick Dan Aplikasinya Dalam Pelaksanaan Pelatihan (Level Reaksi Dan Pembelajaran) Di Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Perum Jakarta* : Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol 6, No. 1. Diakses pada <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/540>

Mesiono. *Pendidikan Dan Latihan (Diklat) Dalam Tinjauan Evaluasi Program*. (Jurnal Educators: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan, 4 (2). pp. 2-21). ISSN 2354-9661. Diakses pada <http://repository.uinsu.ac.id/3641/1/Artikel%20Jurnal.pdf>

Syahril. *Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Alquran*. Jurnal Hunafa Vol 4, No.4, Desember 2007. hal : 305-320. Diakses pada : <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/224>

Teni Aryanti, Supriyono, M Ishaq. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*. (Jurnal Pendidikan Nonformal : Volume 10, No. 1). Bulan maret Tahun 2015. Diakses pada <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/3003>